

# PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh

Mohamad Ahyar Ma'arif, Sarkowi

[Ahyarqotrun19@gmail.com](mailto:Ahyarqotrun19@gmail.com)

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

## Abstract

The disease Corona hit the world especially in the country of Indonesia and had resulted in the decline of economic growth, especially in Indonesia, is also happening in the world of education. First learning in higher education is conducted in offline (face to face), and what happens now is learning to be done online. The research has the purpose to see how big the learning process online in the pandemic covid 19 for students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. This study uses a Quantitative model with survey method. The respondents of this study amounted to 400 students. The results of this study showed that 79% of students want learning face-to-face, whereas only 1% students who want learning online, it can be concluded that online learning is continuous as long as the pandemic is not very effective.

*Keywords: Online Learning, Covid-19, Student*

## PENDAHULUAN

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses kegiatan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh sebab itu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru, sarana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut. (Santika, 2020)

Dikehidupan ini telah mengalami metamorfosis kepada suatu pembaharuan yang pasti terjadi, suatu contoh pendidikan, ibaratnya suatu wadah dalam mencetak warga negara yang sangat cerdas serta mampu mencari solusi dan menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan. Sekolah adalah salah satu produk dihasilkan dalam mencapai tujuan nasional (T. H. Nurgiansah, 2019). Cita-cita kebangsaan negara Indonesia tertuang di pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi negara kita memiliki target generasi emas tahun 2045 yang akan datang sebagai perayaan 100 tahun Indonesia Merdeka.

Bersemangat dan aktif adalah ide tentang kesempatan sekarang dan harus selalu melangkah melakukan sebuah perubahan serta kemajuan manusia yang lebih baik. Salah satu indikator berkembangnya zaman adalah menggunakan penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang kehidupan (Handarini & Wulandari, 2020)

Waktu terus berjalan dan pada Tahun 2020 muncullah virus corona atau yang disebut covid 19 yang berasal dari wuhan cina dan telah menyebar ke penjuru dunia, virus tersebut tidak terkendali dan banyak beberapa negara kerepotan untuk menanggulungnya termasuk negara maju. Indonesia pun juga mengalami wabah pandemi tersebut dan pada Tanggal 12 Maret 2020 akhirnya menyatakan wabah dunia oleh world health organization. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai

bidang baik di sektor ekonomi pembangunan, pariwisata dan lain sebagainya (Solviana 02020).

Indonesia salah-satunya negara yang berdampak dalam di pendidikan (M Ardi Sulata, 2020). Tidak hanya perguruan tinggi bahkan sekolah banyak menghentikan proses pembelajarannya demi terhindar dari penularan virus corona yang sampai sekarang sudah menular dan telah banyak yang terjangkit di seluruh dunia. Dan berdasarkan informasi dari pemerintah belum ada obat penawar atau vaksin yang dapat menyembuhkan virus tersebut.

Pelatihan dan Kebudayaan, Otoritas publik telah membatasi perguruan tinggi dari mengarahkan mata ke alamat mata Upaya pemerintah dalam menghentikan atau memutus mata rantai covid 19 telah dilakukan salah satunya yaitu oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, upaya pemerintah melakukan pembatasan kuliah tatap muka bagi perguruan tinggi (Sadikin et al., 2020). Bukan tanpa alasan, menutup perguruan tinggi atau sekolah bahkan menutup aktifitas belajar disekolah tersebut, pihak sekolah memberhentikan proses kegiatan belajar karena khawatir dengan keberlangsungan bangsa indonesia, tetapi ini dilakukan semata-mata supaya virus Covid-19 ini dapat berakhir khususnya kampus dan sekolah bisa menjalani kegiatan sehari-hari tanpa resah, (Titi Rohaeti; Sumliyah, 2020). Perubahan dalam mengambil strategi dari tradisional dan teknik tatap-muka ke strategi online mendapatkan respon yang berbeda dari mahasiswa.

banyak siswa yang mengeluh tentang pembelajaran internet. Selain menambah biaya untuk keperluan sehari-hari, mahasiswa juga tidak mendapatkan keringanan untuk biaya pendidikan. Juga ditambah oleh usaha yang membengkak yang membuat mahasiswa apatis untuk sekedar menyelesaikan komitmen mereka dalam melakukan tugas-tugas. Dengan framework berbasis web, diyakini siswa akan lebih bermanfaat

dalam memperoleh informasi dan belajar tanpa harus ke sekolah (Mulawarman, 2020).

Belajar online adalah suatu ide yang cukup bagus dalam mengatasi suatu permasalahan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka (Yensy, 2020). Akan tetapi dalam melaksanakan belajar online di era covid 19 muncul beberapa masalah (Ahmad, 2020). Beberapa masalah yang dihadapi adalah baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau laptop pada aplikasi daring.

Bagi guru yang mengajar di sekolah Madrasah Aliyah maupun Sekolah Dasar sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka, pada kondisi saat ini kebanyakan tenaga pengajar tidak siap melaksanakan pembelajaran online. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Karena Melalui teknologi kita dapat berinteraksi antara guru dengan siswa tanpa harus datang ke sekolah. (MHTPOΣYΛH et al., 2020). Sementara itu pemakaian media elektronik ialah suatu penyelesaian agar peserta didik sanggup menguasai modul dan mampu menangkap pelajaran dengan sempurna yang disampaikan guru serta modul yang di informasikan bisa terserap dengan sempurna (Mustakim, 2020). Dimasa sekarang (covid 19) kegiatan belajar yang dilakukan harus mempergunakan jaringan (Satrio et al., 2020).

Sistim pendidikan saat ini mengalami banyak perubahan khususnya dalam pembelajaran (Simatupang et al., 2020). dalam Jika kita menanggapi terkait teknologi sanggup mengambil alih kedudukan pengajar ataupun malah tenaga pengajar tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun.

Tidak hanya itu pula, kesusahan dalam memahami beberapa materi diakibatkan oleh kendala pengiriman data pengajar ke siswa, yang bisa

terjalin dari bermacam aspek salah satunya merupakan pemakaian media pendidikan (Ferdiana, 2020). Media pendidikan yang menarik serta mengasyikkan hendaknya sanggup melenyapkan rasa bosan dalam pendidikan. Perkuliahan daring mahasiswa membutuhkan alterasi tertentu dapat menghilangkan rasa jenuh. (Aan Widiyono, 2020). Tidak hanya pemakaian media pendidikan sangat menarik, juga dalam pembelajaran online, ke kreatifan seorang guru dibutuhkan untuk pendidikan agar menghilangkan rasa bosan bagi siswa (Hikmat et angkatan laut (AL), 2020).

Hambatan sangat kerap timbul sepanjang penerapan pendidikan online ialah siswa tidak emiliki paket data internet (Arizona et angkatan laut(AL), 2020). Pandemi tersebut bukan hanya terjadi dalam bidang pendidikan juga menyasar dibidang ekonomi akhirnya orang tua siswa menghadapi beberapa kesusahan untuk membeli data internet. Tidak hanya itu banyak tenaga pendidik yang cuma memerintahkan siswanya setor tugas melalui whatsapp dan email. (Harianto, 2018) Mayoritas menyetorkan tugas semacam ini cuma formalitas agar kewajiban mengajar terpenuhi, sementara itu siswa berfungsi melaksanakan review bagi tulisan atau tugas yang telah dibuat oleh para siswa (Darmalaksana et angkatan laut(AL), 2020). Siwa yang diberi tugas wajib betul-betul dikoreksi buat mengukur sejauh mana uraian siswa dalam meresap buku ajar yang di informasikan oleh guru. guru juga wajib mempunyai keahlian memilah serta memilah model serta media pendidikan yang relevan buat menanggulangi kebosanan.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk melihat sejauhmana efektivitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 bagi siswa MAN Pajarakan yang terdampak virus corona.

## METODE

Penulis melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengisian angket dilakukan secara online. Alasan memilih ikhtisar ini adalah agar para ilmuwan secara khusus dapat mengetahui dengan pasti dan tepat tentang kecukupan pembelajaran berbasis web. Jumlah populasi sebanyak 400 siswa yang berada di MAN 2 Probolinggo dari berbagai jurusan (IPA, IPS, Agama). Dan memakai 100 siswa sampel dalam penelitian ini, serta margin error 5%.

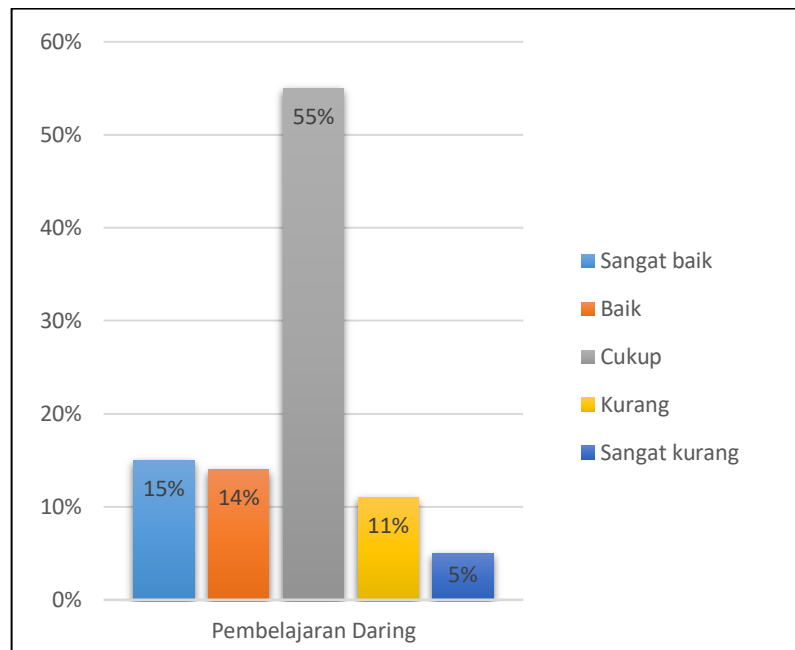
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar kegiatan belajar daring, maka dari itu peneliti melakukan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat sesuai agar dijawab jujur dan sebenarnya oleh responden yang secara sukarela mau mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apa tanggapan anda sebagai siswa MAN 2 Probolinggo tentang pembelajaran secara online selama masa Pandemi Covid 19 yang sudah hampir 1 tahun?

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengukur tingkat kepuasan siswa selama pembelajaran daring ataupun pembelajaran online dilaksanakan. Sudah berjalan 1 tahun proses kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Probolinggo dilaksanakan secara online. Harapannya semua siswa dapat mengikuti semua mata pelajaran yang dilaksanakan secara offline atau daring .Tentu saja ini bukan jumlah yang sedikit. Puas tidaknya siswa dalam pembelajaran daring memerlukan tolak ukur yang jelas supaya kedepan bisa dievaluasi

apakah pelaksanaan perkuliahan daring ini efektif atau justru membuat mahasiswa tidak puas dalam belajar. Kemudian tingkat kepuasan siswa juga tentunya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. (Dewantara & Nurgiansah, 2020) dibawah ini adalah hasil survey bagi siswa dalam pembelajaran daring:



Hasil yang diperoleh tentang Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran daring adalah sebanyak 2% siswa sangat puas, 3% siswa puas mengikuti pembelajaran daring, 12% cukup puas, 21% kurang puas serta 62% sangat tidak puas. Hal ini bisa kita simpulkan bahwa dalam hal belajar online siswa sangat tidak disukai oleh siswa.

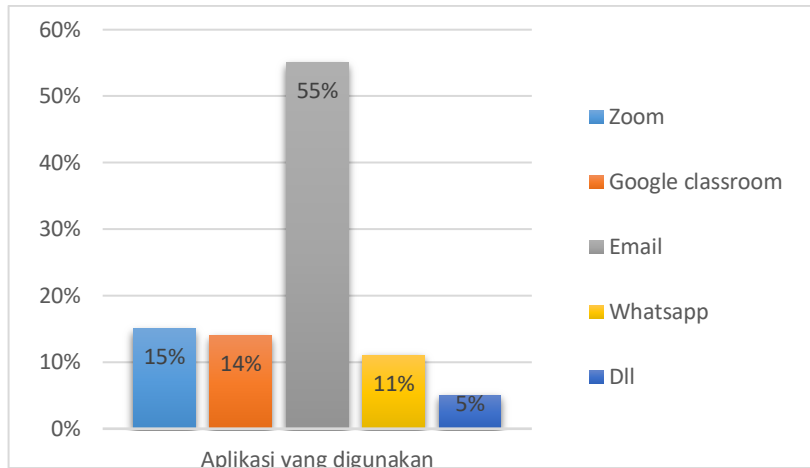
2. Dalam pembelajaran daring aplikasi apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?

Pertanyaan ini diajukan sehingga peneliti tau aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Aplikasi yang sering digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tentu saja aplikasi yang sangat efektif adalah aplikasi yang mudah untuk digunakan secara langsung seperti Zoom dan Google meet. Sedangkan aplikasi yang lain cenderung 1 arah seperti email. Berikut hasil survei terhadap aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring:

Gambar 2 tentang menjelaskan aplikasi Daring Yang sering dipergunakan Dalam Pembelajaran online menyatakan bahwa aplikasi email sangat berperan dengan jumlah 55%. Zoom menempati urutan kedua sebanyak 15% dan yang menggunakan google classroom 14%, Whatsapp sebesar 11% dan 5% menggunakan aplikasi yang lainnya.





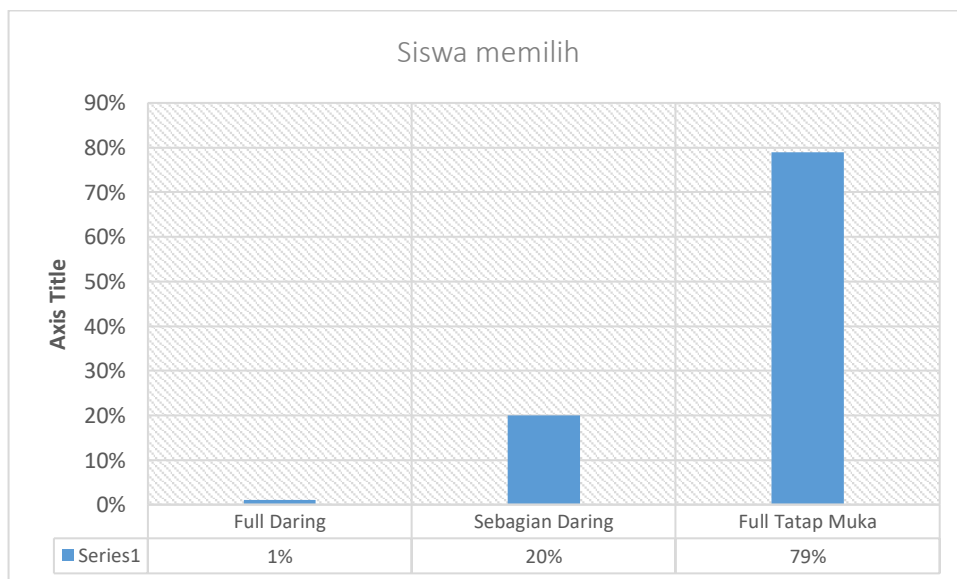
3. Apakah materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik dalam proses pembelajaran daring ?



Hasil yang diperoleh dari apa yang disampaikan oleh tenaga pengajar Dalam Pembelajaran Online menunjukkan bahwa 1% sangat baik, 2% menjawab baik, 3% menjawab cukup, 15% menjawab kurang dan 79% menjawab sangat kurang. Berarti dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar daring (online) materi yang disampaikan tidak diserap oleh siswa MAN 2 Probolinggo.

4. Dalam pertanyaan selanjutnya siswa disuruh memilih, pilih belajar online atau tatap muka ?

Dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa ingin tau apa saja keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Ternyata siswa MAN 2 Probolinggo memilih full daring, sebagian daring, dan full tatap muka. Pertanyaan tersebut diberikan supaya peneliti bisa mendapatkan hasil yang sesuai di lapangan terkait proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Apabila semua siswa menjawab full daring maka proses belajar mengajar daring ini betul-betul efektif juga diminati oleh siswa, namun sebaliknya jika mayoritas responden menjawab full tatap muka, berarti pembelajaran daring ini tidak efektif dan tidak menyenangkan. Dibawah ini adalah hasil survei kepada siswa tentang keinginan mereka didalam mengikuti proses belajar:



Siswa yang memilih pembelajaran Full Tatap Muka menunjukkan hasil 79%, dan 20% responden menginginkan kegiatan belajar mengajar secara daring, dan 1% responden ingin kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan daring. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menginginkan kegiatan belajar mengajar daring secara terus menerus.

Peneliti menemukan beberapa temuan di lapangan yaitu tentang kegiatan proses belajar mengajar daring dimasa pandemi Covid-19. Pertama, lemahnya sumberdaya manusianya maka dari itu guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi khususnya guru yang sudah sepuh. Berbeda dengan guru yang junior (masih muda) bisa mengikuti dan beradaptasi dengan cepat. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada guru agar kompetensinya bisa meningkat, hal harus dilakukan secara terus-menerus oleh sekolah supaya kedepan guru bisa dan mahir dalam pengorasiannya. (Dewantara & Nurgiansah, 2020)

Kedua, kendalanya ada di jaringan internet yang mengakibatkan mahasiswa kualahan, kalau untuk siswa yang berada di perkotaan tidak ada masalah, tetapi yang menjadi masalah bagi siswa yang berada di daerah pegunungan, yang sangat sukar mengakses internet, sinyal lemot dll. Ketiga, tidak semua pelajaran bisa diberikan secara online. Seperti mata pelajaran keterampilan dan komputer misalnya yang diharuskan siswa praktek langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara continou bagi siswa MAN 2 Probolinggo sangat tidak efektif, itu penyebabnya adalah rasa bosan secara terus-menerus sehingga siswa merasakan jenuh. Selain itu pelajaran atau materi yang dapat di tangkap atau diserap oleh siswa hanya sebagian, juga adanya kemampuan seorang guru atau tenaga pengajar masih rendah dalam menggunakan internet. Oleh karena itu pembelajaran daring dirasa cukup

efektif bila dilaksanakan sewaktu-waktu tidak terus menerus. Untuk kedepan kegiatan proses belajar mengajar daring bisa dilakukan dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk tatap muka contohnya mengalami musibah serta bersamaan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pengajarnya dalam menggunakan beberapa aplikasi daring sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak bosan dan jenuh.

## DAFTAR REFERENSI

- Aan Widiyono. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Harianto, T. (2018). Analisis Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12–26.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- MHTPOΣYΛH, M., Paz, G. B., & Ruíz, A. A. B. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. 3(2017), 54–67.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

